

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Maag merupakan penyakit yang sering dijumpai di masyarakat namun juga sering diabaikan karena dianggap sebagai penyakit sepele, masyarakat pada umumnya tetap melakukan hal-hal yang dapat memicu kambuhnya maag. Kematian akibat maag memang jarang terjadi, namun kematian dapat terjadi karena maag yang tidak segera diobati. Oleh sebab itu, masyarakat perlu mengetahui gejala yang timbul apabila memiliki penyakit maag pada saat kambuh sebagai upaya preventif timbulnya penyakit baru atau resiko yang fatal. Secara umum beberapa gejala gastritis yang perlu diperhatikan masyarakat yaitu sering ditandai dengan gangguan nyeri hebat pada perut, kesulitan menelan, penurunan berat badan, perut terasa kembung, mual, sering muntah, dan rasa sakit yang disebabkan ketika olahraga atau aktivitas berlenih. (al, 2020)

Usia yang rentan terkena gastritis yaitu pada usia 15- 45 karena pada usia tersebut merupakan rentang usia produktif dalam bekerja dengan pekerjaan yang berlebihan. Pada usia produktif sering berhadapan dengan tantangan, dan apabila tidak mampu mengaturnya bisa berpotensi *stress*. (Jurnal Farmasi Komunitas Vol. 7, No. 2, (2020) 48-55). Pada mahasiswa khususnya mahasiswa farmasi dengan padatnya jadwal praktikum membuat beberapa mahasiswa sulit mengatur pola makan yang teratur.

Angka untuk kejadian maag di Indonesia terhitung cukup tinggi, dilihat dari penelitian dan pengamatan yang dilakukan Departemen Kesehatan RI. Penyakit ini juga mempengaruhi kesehatan masyarakat sebanyak 41%. Angka kematian yang diakibatkan penyakit ini lebih banyak dialami perempuan dibandingkan laki-laki. Pada hitungan per 100 ribu wanita terdapat 15,3 kematian, sedang untuk pria memakan korban sebanyak 12 per 100 ribu laki-laki. (Jurnal Kesehatan Globa, 2021)

Badan penelitian kesehatan dunia WHO mengadakan tinjauan terhadap beberapa negara dunia dan mendapatkan hasil persentase dari angka kejadian maag di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanda 35%, dan Perancis

29,5%. Di dunia, insiden gastritis sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8 %, dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk (Pratiwi, 2013 dalam Siti Nurul Nasiha 2017). Berdasarkan profil kesehatan di Indonesia tahun 2011, maag merupakan salah satu penyakit dalam 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%). Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,962 jiwa penduduk (Miftachul Chairo, 2018)

Menurut kamus kedokteran, kekambuhan merupakan munculnya kembali gejala-gejala yang cukup parah dan mengganggu aktivitas sehari-hari sehingga membutuhkan perawatan baik rawat inap maupun rawat jalan dengan jangka waktu yang cukup lama.

Stress merupakan kondisi tidak menyenangkan dimana manusia melihat adanya tuntutan dalam satu situasi sebagai beban atau diluar batasan kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan tersebut. *Stress* berkepanjangan tak hanya memicu kelelahan mental, tapi juga memengaruhi kesehatan fisik. *Stress* dapat menghasilkan berbagai respon diantaranya respon fisiologis, respon kognitif, respon emosi, dan respon tingkah laku. (Ardiani, 2019)

Salah satu dampak negatif dari *stress* bagi individu yaitu pada fisiologis yang berupa keluhan seperti sakit kepala, sembelit, diare, sakit pinggang, urat tegang pada tengkuk, tekanan darah tinggi, kelelahan, sakit perut, susah tidur, kehilangan semangat, selera makan menurun, dan maag atau gastritis.

Stress dapat dialami oleh siapa saja, seperti halnya seorang mahasiswa. Menempuh pendidikan di perguruan tinggi tidak dapat dipisahkan dari *stress*. Seperti kehidupan normal pada umumnya, kehidupan di perguruan tinggi juga meliputi adanya perubahan, pengambilan keputusan dan penyesuaian. Hal ini bisa menjadi suatu yang menyenangkan tetapi juga tidak terkadang malah menimbulkan *stress*. (Fakhruddin, 2018).

Mahasiswa juga kebanyakan mengalami *stress*, *stress* yang berkepanjangan menjadi pemicu munculnya maag karena dapat menyebabkan aliran darah ke mukosa dinding lambung berkurang sehingga terjadi peningkatan permeabilitas dinding lambung. Hal ini dapat menyebabkan dampak negative bagi kesehatan seseorang. (Rukmana, 2018)

Untuk mahasiswa farmasi sendiri banyak sekali praktikum dan jurnal yang harus dikerjakam dan juga Seorang mahasiswa akan menghadapi serangkaian beban studi dan kewajiban yang harus diselesaikannya dalam mencapai gelar sarjana. Salah satu syarat yang turut menjadi faktor penentu kelulusan mahasiswa di perguruan tinggi yaitu skripsi. Pengerjaan skripsi merupakan tahap paling akhir dan menentukan dalam mencapai gelar sarjana. Proses yang dialami mahasiswa dalam mengerjakan skripsi tersebut, membuat mahasiswa rentan untuk mengalami *stress*. Mahasiswa yang mengalami *stress* dalam mengerjakan skripsi, dapat membuat mahasiswa mengalami gangguan secara fisik, emosional, intelektual dan interpersonal. Salah satu gangguan fisik yang terjadi adalah gastritis. Penanganan untuk terhindar dari gastritis atau terhindar dari kekambuhan gastritis yaitu dengan menjaga pola makan dan menghindari *stress*. Bagi mahasiswa yang sedang melakukan skripsi, buatlah jadwal agar lebih terstruktur dengan mengatur pola istirahat yang cukup sehingga tidak menimbulkan *stress*. (mutia, 2021)

Pola makan merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang saat memilih dan mengkonsumsi makanan setiap harinya. Pola makan yang tidak teratur akan memicu lambung sulit beradaptasi, apabila hal ini berlangsung dalam waktu yang lama, asam lambung akan diproduksi berlebih yang dapat mengiritasi dinding lambung (rosaline, 2021)

Mahasiswa yang memiliki rutinitas sangat banyak, pola aktivitas yang padat sehingga membuat seseorang *stress* dan sering mengabaikan atau menunda waktu makan, sehingga dapat menyebabkan mahasiswa terkena penyakit dispepsia, gastritis, dan GERD (nasution, 2021)

Kejadian Maag dapat dipicu oleh pola makan yang kurang baik, saat terjadi peningkatan sekresi HCl yang dapat mengiritasi mukosa dinding lambung. (Tussakinah et al., 2018) menyebutkan salah satu penyebab munculnya Maag diakibatkan ketidakmampuan lambung mencerna makanan (digesti), produksi asam lambung yang berlebihan, konsumsi makanan yang memicu kekambuhan Maag, waktu makan yang tidak teratur dan porsi makan yang berlebihan.

Produk antasida merupakan salah satu produk obat bebas dan terapinya dapat dilakukan secara swamedikasi (Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik, 2006). Antasida merupakan obat yang biasa digunakan untuk mengatasi dispepsia, gastritis, dan GERD (Parakh et al., 2018). Antasida dapat bekerja dengan cepat, tidak diserap ke dalam tubuh dan durasi kerja lama. (nita, 2021)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *stress*, pola makan, kekambuhan maag pada penggunaan antasida pada mahasiswa farmasi dan penelitian ini akan dilakukan pada Universitas Muhammadiyah Malang khususnya untuk jurusan Farmasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu:

1. Apa ada pengaruh dari *stress* terhadap penggunaan antasida ?
2. Apa ada pengaruh dari pola makan terhadap penggunaan antasida?
3. Apa ada pengaruh dari kekambuhan maag terhadap penggunaan antasida?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh *stress* terhadap penggunaan antasida
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh pola makan terhadap penggunaan antasida

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh kekambuhan terhadap penggunaan antasida

1.4 Hipotesis

Adanya pengaruh *stress*, pola makan, kekambuhan maag terhadap penggunaan antasida

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1.5.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sehingga dapat mengetahui apakah ada pengaruh dari *stress*, pola makan terhadap kekambuhan maag pada penggunaan antasida

1.5.2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mencegah maag bagi mahasiswa dan juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya

